

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

PADA KURIKULUM 2013



4D Desain Bahan Ajar

---

**Pasal 72 UU RI No. 19 Tahun 2002**

- 1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
  - 2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- 

Pengembangan Bahan Ajar

Pada Kurikulum 2013

*Penyusun :*

Kelas 4D Desain Bahan Ajar

*Editor :*

Adam Januar Mufthakin

Ahmad Syaipul Bahri

*Desain Cover :*

Fariz Najwan

Muhamad Ferdiansyah

*Penerbit :*

PT. UHAMQUA

Jl. Limau II Jakarta Telp. (021)98907676

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, buku yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pada Kurikulum 2013” dapat kami selesaikan tepat pada waktunya. Terima kasih kami sampaikan kepada Ayahanda Arifin Rahmanto, M.Pd, selaku dosen pengampu Mata Kuliah Desain Bahan Ajar yang sudah membimbing kami dalam penyusunan buku ini.

Kami menyadari tanpa suatu arahan dari guru/dosen serta masukan – masukan dari berbagai pihak yang telah membantu, mungkin kami tidak bisa menyelesaikan buku Pengembangan Bahan Ajar Pada Kurikulum 2013 ini dengan tepat waktu.

Dalam penyusunan buku ini, kami menyadari masih banyak kekurangan dan perlu pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, kami menerima segala kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan buku ini selanjutnya. Kami berharap isi dari buku ini bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 05 Juli 2021



Tim Penulis

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iv
<b>PENDAHULUAN.....</b>	1
A. <b>Latar Belakang .....</b>	1
<b>BAB I Pengertian Bahan Ajar .....</b>	3
A. Pengertian Bahan Ajar .....	3
<b>BAB II Prinsip-Prinsip Memilih Bahan Ajar .....</b>	6
A. Prinsip-prinsip Bahan Ajar.....	6
<b>BAB III Langkah-Langkah Memilih Bahan AjaR .....</b>	9
A. Langkah-langkah Dalam Memilih Bahan Ajar .....	9
<b>BAB IV Cakupan dan Urutan Memilih Bahan Ajar .....</b>	12
A. Cakupan dan Urutan Memilih Bahan Ajar.....	12
<b>BAB V Strategi Pemanfaatan Bahan Ajar oleh Guru.....</b>	16
A. Strategi Pemanfaatan Bahan Ajar oleh Guru .....	16
<b>BAB VI Strategi Pemanfaat Bahan Ajar oleh Peserta Didik.....</b>	23
A. Strategi Pemanfaatan Bahan Ajar oleh Peserta Didik.....	23
<b>BAB VII Pengembangan Bahan Ajar .....</b>	29
A. Pengembangan Bahan Ajar .....	29
<b>BAB VIII Jenis-Jenis Bahan Ajar .....</b>	33
A. Jenis-jenis Bahan Ajar.....	33
<b>BAB IX Langkah-Langkah dan Analisis Penyusunan Bahan Ajar .....</b>	38
A. Langkah-langkah dan Analisis Penyusunan Bahan Ajar .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	43

# Pendahuluan



## A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang mengubah manusia dalam proses berpikir, tingkah laku, sikap, dan perbuatan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, diperlukan sebuah rancangan dan perencanaan untuk mencapai tujuan dari belajar, atau bisa disebut desain pembelajaran. Desain sendiri merupakan sebuah rancangan dan perencanaan untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu, tetapi kata desain lebih banyak dikenal sebagai sebuah produk, seperti desain grafis, desain visual, dsb.

Jika dihubungkan kedalam pembelajaran, kata desain bisa berarti kerangka, rancangan, dan perencanaan yang digunakan tenaga pendidik dalam mencapai tujuan belajar. Hal tersebut mewakili kata desain sebagai cabang ilmu dan profesi. Tetapi, dalam realitanya masih banyak tenaga pendidik yang mengabaikan hal tersebut, sehingga kurang atau tidak bisa dicapainya tujuan dari belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran tenaga pendidik yang hanya menuntaskan kewajiban mengajar di kelas tanpa memerhatikan peserta didiknya, sehingga tujuan dari belajar itu tidak tercapai.

Perkembangan zaman serta bermacam-macamnya karakteristik peserta didik, membuat guru harus mengubah strategi atau perencanaan pembelajarannya menjadi lebih menarik supaya proses dari belajar itu tercapai. Dari hal tersebut, sebagai calon guru PAI, tentu harus bisa mencapai tujuan dari pembelajaran dengan

merancang dan merencanakan konsep atau gambaran sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Dengan mendesain pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai, tentu ini bisa memaksimalkan guru dalam mencapai tujuan dari belajar.

Maka dari itu, penulis menyusun makalah ini sebagai salah satu sumber edukasi kepada mahasiswa, khususnya calon guru PAI untuk mengembangkan desain pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan penerapan desain pembelajaran di kegiatan belajar mengajar, tujuan dari belajar bisa tercapai.

# BAB I

## Pengertian Bahan Ajar



### A. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar pada umumnya terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap dimana siswa harus mempelajari dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk dikuasai dan digunakan siswa, yang terdiri dari beberapa jenis meliputi konsep, rumus, prinsip, bahan ajar cetak, audio, video dan bahan ajar interaktif. (Agustina, 2018)

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud berupa tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan pedoman siswa dan pedoman guru. Pedoman-pedoman ini berguna untuk mempermudah siswa maupun guru untuk menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan. (Risma Sitohang, 2014)

Bahan ajar adalah salah satu dari beberapa alat pembelajaran. dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar berperan penting bagi guru sebagai isi dari materi yang akan disampaikan guru kepada siswa. maka dari itu bahan ajar menjadi penting

untuk dipahami para guru. Bahan ajar menurut prastowo adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. adapun menurut majid bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

### **1. Pengertian Bahan Ajar Menurut Para Ahli**

Bahan ajar merupakan segala bahan baikin formasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. (Prastowo, 2014: 17 Prastowo, 2013)

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksiasnya. (Agustina, 2018)

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menurut para ahli adalah merupakan segala bentuk bahan yang berisi materi pembelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajaran dimana materi pembelajaran tersebut hendaknya dapat dipelajari dan dikuasai para siswa baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. jadi bahan ajar itu pada dasarnya merupakan isi materi-materi yang akan disampaikan dan dikuasai siswa.(Setiawan & Basyari, 2017)

Dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pada saat pembahasan materi di kelas, siswa sudah siap dengan bekal informasi dan pengetahuan yang cukup sehingga waktu belajar yang tersedia tidak lagi digunakan guru untuk

menjelaskan materi secara panjang lebar, tetapi lebih banyak digunakan untuk diskusi dan membahas materi-materi tertentu yang belum dipahami siswa.

## BAB II

# Prinsip-Prinsip Memilih Bahan Ajar



### A. Prinsip-Prinsip Bahan Ajar

Dalam membuat bahan ajar, guru harus memperhatikan aspek-aspek penting yang dapat mendukung siswa untuk berhasil memahami bahan ajar. Selain itu, guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam mengembangkan bahan ajar itu sendiri, sehingga bahan ajar tersebut memenuhi standar kemampuan dan kemampuan dasar yang akan dicapai siswa.

Hal ini dikarenakan dalam mata kuliah atau silabus, buku teks hanya ditulis secara garis besar berupa topik. Tugas guru adalah mendeskripsikan topik dan menjadikannya sebagai buku teks yang lengkap. Selanjutnya kita akan menguraikan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar.

#### 1. Prinsip Pemilihan Materi Ajar

Pemilihan bahan ajar perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

##### a. Relevansi

Relevansi artinya materi yang disampaikan berkaitan dengan standar kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum. Konsep dan ciri-ciri konsep yang harus diajarkan tersirat dalam kemampuan dasar. Jika konsep

mengacu pada jenis konsep, tentunya diperlukan strategi pengajaran yang spesifik, siswa harus diberikan fakta-fakta tertentu, kemudian siswa dapat membantu menalar dari interaksi fakta-fakta yang disajikan oleh guru.

**b. Konsistensi/Keajegan**

Topik harus konsisten, yang berkaitan dengan prinsip bahwa materi yang diajarkan konsisten dengan luasnya kemampuan dasarnya. Jika kemampuan dasar meliputi ungkapan “memahami struktur atom, sifat periodik unsur, dan ikatan kimia”, maka materi yang diajarkan harus mencakup struktur atom, sifat periodik unsur, dan ikatan kimia.

**c. Kecukupan**

Asas kecukupan artinya materi yang diajarkan tidak boleh terlalu dalam atau terlalu sedikit. Bahan ajar yang diberikan harus cukup untuk membantu siswa mencapai kemampuan dasarnya.(Zulfiani, Feronika and Suartini, 2009)

**2. Langkah Pemilihan Materi Ajar**

Kriteria utama pemilihan materi pembelajaran merupakan baku kompetensi & kompetensi dasar. Setelah diketahui kriteria pemilihan materi ajar, sampailah dalam langkah-langkah pemilihan materi ajar meliputi:

- a. Identifikasi aspek-aspek yg masih ada pada baku kompetensi & kompetensi dasar. Setiap baku kompetensi & kompetensi dasar mempunyai aspek yg tidak selaras baik materi ajar, juga taktik pengajarannya. Jenis materi liputan tentu menghendaki surat keterangan yang lengkap misalnya ensiklopedi & rumus-rumus secara akurat. Materi bersifat liputan pun menggunakan segera akan menuntut cara mengajar yg khusus contohnya menggunakan menaruh cara menghafalkan unsur kimia menggunakan jembatan keledai.
- b. Identifikasi jenis-jenis materi materi ajar. Jenis materi diketahui bervariasi misalnya materi bersifat liputan, konsep, prinsip, prosedur. Selain itu masih ada jenis materi yang menekankan dalam ranah afektif, psikomotor. Pada pembelajaran sains materi yang bersifat prinsip & prosedural akan menentukan taktik pedagogi praktikum. Berbagai jenis praktikum mempunyai variasinya. Praktikum yang bersifat guided & free

discovery/inquiry menghendaki variasi surat keterangan yang wajib diperoleh murid baik melalui internet, perpustakaan, juga wawancara pakar. Materi yang bersifat afektif misalnya hadiah respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, & penilaian. Materi pembelajaran aspek motorik terdiri menurut keterampilan murid pada memakai mikroskop & melakukan titrasi zat.

- c. Memilih materi ajar yang sinkron atau relevan menggunakan baku kompetensi & kompetensi dasar. Bahan ajar mengacu dalam baku kompetensi & kompetensi dasarnya. Dengan mengacu dalam kompetensi dasar, kita akan mengetahui apakah materi yang wajib kita ajarkan berupa liputan, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau psikomotorik.
- d. Memilih asal materi ajar. Sumber materi ajar bisa diperoleh melalui internet, buku, wawancara pakar, ensiklopedi, kliping koran atau majalah yang tepat.(Zulfiani, Feronika and Suartini, 2009)

## **BAB III**

# **Langkah-Langkah Memilih Bahan Ajar**



### **A. Langkah-Langkah dalam Memilih Bahan Ajar**

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi: (a) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar, (b) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar, (c) memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi., dan (d) memilih sumber bahan ajar.

Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Mengidentifikasi Aspek-Aspek yang Terdapat dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.**

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur (Reigeluth, 1987). *Materi jenis fakta* adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya. *Materi konsep* berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi. *Materi jenis prinsip* berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema. *Materi jenis prosedur* berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara-cara pembuatan bel listrik. *Materi pembelajaran aspek afektif* meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. *Materi pembelajaran aspek motorik* terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

## 2. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur (Reigeluth, 1987).

Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya. Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakekat,

inti isi. Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema. Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara-cara pembuatan bel listrik. Materi pembelajaran aspek afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. Materi pembelajaran aspek motorik terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

## BAB IV

# Cakupan dan Urutan Memilih Bahan Ajar



### A. Cakupan dan Urutan Memilih Bahan Ajar

Masalah cakupan atau ruang lingkup dan urutan penyampaian materi pembelajaran sangat penting diperhatikan. Dalam menentukan cakupan materi pembelajaran diperlukan ketepatan sehingga akan menghindarkan pendidik dari mengajarkan terlalu sedikit atau terlalu banyak, terlalu dangkal atau terlalu mendalam. Ketepatan urutan penyajian (sequencing) akan memudahkan peserta didik mempelajari materi pembelajaran.

#### 1. Cakupan Bahan Ajar

Untuk menentukan cakupan atau ruang lingkup bahan ajar perlu diperhatikan apakah materi bahan ajarnya sudah berupa aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotorik, sebab jika sudah di implementasikan maka masing-masing materi bahan ajar tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain itu pemilihan bahan ajar harus didahului dengan penentuan aspek-aspek perilaku yang terdapat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Aspek-aspek perilaku tersebut perlu

ditentukan sebab setiap aspek perilaku yang terdapat dalam dua tujuan tersebut membutuhkan jenis bahan ajar yang berbeda. Hal ini akan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu juga perlu memperhatikan jenis materi pembelajaran dan memperhatikan prinsip-prinsip yang digunakan dalam menentukan cakupan dalam bahan ajar yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Berikut penjelasan mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan, yaitu:

**a. Aspek Kognitif**

Dalam aspek kognitif itu maksudnya ialah dalam memilih bahan ajar harusnya yang dapat mencakup atau meningkatkan kemampuan berpikir, sehingga peserta didik akan dapat mengidentifikasi, menjelaskan, menerapkan, menganalisis, mengembangkan, serta menilai konsep yang dipelajari. Karena seperti yang telah kita ketahui bahwa aspek kognitif ini adalah aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Dan dalam aspek kognitif ini cakupannya terdiri dari:

- a) **Konsep**, maksudnya adalah dalam bahan ajar harusnya ada suatu ide, gagasan atau suatu pengertian yang umum.
- b) **Prinsip**, maksudnya adalah dalam memilih bahan ajar sebaiknya ada suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat atau melaksanakan sesuatu.
- c) **Fakta**, dalam bahan ajar baiknya isinya sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dialami. Seperti hal-hal yang objek dan sesuai dengan keadaan yang sudah pernah terjadi. Jadi bukan sesuatu yang diinginkan atau pendapat atau teori semata.
- d) **Proses**, maksudnya bahan ajar sebaiknya memiliki hal-hal yang sifatnya dapat membuat perubahan atau gerakan-gerakan perkembangan. Sehingga proses tersebut dapat terjadi secara sadar atau tidak disadari.

**b. Aspek Afektif**

Aspek afektif dalam bahan ajar bertujuan untuk dapat menanamkan nilai atau norma tertentu dalam diri peserta didik. Aspek afektif ini adalah salah satu aspek yang dapat membangun karakter peserta didik dan salah satu bentuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Artinya ranah afektif sangat menentukan keberhasilan seseorang peserta didik untuk mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran

### c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik dalam bahan ajar baiknya ampu membuat peserta didik lebih terampil dalam melakukan tugas-tugasnya. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaannya.

Dalam penentuan cakupan juga perlu memperhatikan prindip-prinsip yang akan digunakan untuk menentukan cakupan materi mengenai keluasan dan kedalaman materi. Keluasan cakupan materi menggambarkan berapa banyak materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi mengenai seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari atau dikuasai. Keluasan dan kedalaman pada setiap jenjang pendidikan tentulah berbeda-beda. Semakin tinggi jenjang pendidikan tentunya akan semakin luas cakupan aspek proses fotosintesis yang dipelajari dan semakin detail pula setiap aspek yang dipelajari.

Prinsip selanjutnya adalah prinsip kecukupan. Dalam kecukupan atau memadainya cakupan materi juga perlu diperhatikan. Cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat memudahkan tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Cakupan atau ruang lingkup materi ini perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang akan dipelajari oleh peserta didik terlalu banyak, terlalu sedikit, atau telah memadai sehingga sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.(Arum)

## 2. Urutan Bahan Ajar

Urutan bahan ajar sangat penting dilakukan untuk menentukan urutan mempelajari atau mengajarkannya. Tanpa urutan yang tepat, maka beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat akan menyulitkan peserta didik dalam mempelajarinya. Menurut Ausubel cara

membuat urutan dalam bahan ajar yang lebih bermakna bagi peserta didik yakni menggunakan urutan umum-kehusus. Perolehan belajar dan retensi akan dapat ditingkatkan bila pengetahuan baru diasimilasikan dengan pengetahuan yang sudah ada (Sujarwanto). Materi pembelajaran yang telah ditentukan ruang lingkup serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok yaitu sebagai berikut :

**a. Pendekatan Prosedural**

Urutan materi pembelajaran secara prosedural yaitu menggambarkan langkah-langkah secara urut dan sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas.

**b. Pendekatan Hierarkis**

Urutan materi pembelajaran secara hierarkis yaitu menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas ataupun sebaliknya. Materi yang sebelumnya harus dipelajari terlebih dahulu sebagai prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.

Maka dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cakupan atau kedalaman bahan ajar haruslah tepat atau sesuai, yang dimana tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Begitupun dengan hal nya urutan yang harus sistematis agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar (Romansyah).

## BAB V

# Strategi Pemanfaatan Bahan Ajar oleh Guru



## A. Strategi Pemanfaatan Bahan Ajar oleh Guru

### 1. Upaya Guru

Upaya sebagaimana dalam W.J.S Poermadarminta (seperti yang di kutip ANNI octarina, Skripsi, 2017: 13), diartikan sebagai usaha untuk mencari maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Adapun upaya dalam hal ini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengembangkan bahan ajar.

Di dalam paradigma Jawa, pendidik di artikan pula sebagai guru, yang mempunyai makna "Digugu lan ditiru" yang memiliki arti selalu dicontoh dan dijadikan panutan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesi) mengajar. Dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam bahasa Inggris disebut Teacher. Itu semua memiliki arti yang sederhana yakni "A person Occupation is Teaching Other" artinya guru adalah seorang yang pekerjaanya mengajar orang lain. Dalam setiap studi ilmu kependidikan persoalan yang

berkenaan dengan guru dan jabatan guru, seringkali disinggung bahkan menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat sendiri Memegang kedudukan dan peranan yang strategis terutama dalam upaya mengembangkan bahan ajar melalui proses belajar mengajar.

Menurut Ngalim Purwanto (seperti yang di kutip ANNI octarina, Skripsi, 2017: 14) bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada sekelompok orang. Ahmad tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan salah satu faktor yang paling penting dalam peningkatan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Di tangan gurulah segala perubahan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik diharapkan dapat berkembang menjadi yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting, di mana guru memiliki tugas yang beragam dan berimplementasi dalam bentuk pengabdian, mendidik, mengajar dan melatih peserta didik.

Dalam hal ini guru berupaya dalam mengembangkan kompetensi peserta didik dan mengembangkan proses belajar mengajar yang terkait dengan berbagai komponen pembelajaran. Guru harus mempunyai kompetensi yang menggambarkan kemampuan bertindak yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan yang hasil dari tindakan itu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dalam hal ini dijelaskan bahwa kompetensi guru pada hakekatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak khususnya dalam pembelajaran.

Hall dan Jones (1976) mengatakan bahwa kompetensi adalah peryataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan peraduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Sedangkan pusat kurikulum depdiknas (seperti yang di kutip ANNI octarina, Skripsi, 2017: 16) mengatakan bahwa kompetensi merupakan

pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus.

Kaitannya dengan kompetensi guru, jika dilihat dari upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar khususnya masuk kedalam Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan si pendidik yang memiliki beraneka macam cara dalam pengelolaan peserta didik. Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru yang selama ini diserahkan kepada guru itu sendiri, baru dapat diikat bahwa guru tersebut berkualitas, karena ia berusaha mencari peluang dalam mengupayakan peningkatan dirinya sendiri. Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru serta satuan pendidikan memfasilitasi guru dalam mengembangkan kemampuan yang bersifat kognitif berupa pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap.

## **2. Pemanfaatan Bahan Ajar**

Menurut Abdul Majid (seperti yang dikutip ANNI octarina, Skripsi, 2017: 19) Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dengan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Menurut Daryanto dan Aris Dwicahyono (2014) Bahan Ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran dan seperangkat materi yang disusun sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Sedangkan menurut Muhammad Rohman (seperti yang dikutip ANNI octarina, Skripsi, 2017:20) bahan ajar merupakan materi pelajaran yang terdiri pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar

(KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Selain itu, bahan ajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan belajar mengajar. Karena itu, perencanaan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan secara tepat. Bahan ajar merupakan suatu pengetahuan atau keterampilan yang sering dikenal dalam dunia pendidikan, yang dapat digunakan sebagai pegangan bagi seorang guru ketika akan dan sedang mengajar. Bahan ajar juga disebut dengan materi pembelajaran (*instructional material*), merupakan segala sesuatu pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang harus dipelajari, baik itu bagi guru maupun peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan atau yang diinginkan dalam dunia pendidikan. Bahan ajar juga bisa diartikan sebagai seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sebuah materi yang utuh serta lengkap berdasarkan kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran seyogyanya harus dipersiapkan dengan baik. Oleh karenanya, seorang guru harus mempunyai wawasan dan kecakapan terhadap penguasaan berbagai bahan ajar. Setiap komponennya harus dikaji, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa. Tanpa bahan ajar, pembelajaran yang dilakukan tidak akan menghasilkan apa-apa. Pun sebaliknya adanya bahan ajar dapat mempermudah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut menurut Tian Belawati (seperti yang di kutip ANNI octarina, Skripsi, 2017:33) meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok.

Bahan ajar bagi guru memiliki peran, yaitu:

- a. Menghemat waktu guru dalam mengajar. Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.

- b. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
  - c. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampaian materi pelajaran.
  - d. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
  - e. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakan lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

Sedangkan menurut Anderson (seperti yang di kutip ANNI octarina, Skripsi, 2017:35) dalam bukunya yang berjudul Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran, menjelaskan bahwa pemanfaatan bahan ajar bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Di peroleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- b. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh.
- c. Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi,
- d. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis Bahan Ajar dan memanfaatkan bahan ajar.
- e. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

### **3. Langkah-langkah pemanfaatan Bahan Ajar**

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah strategi yang tepat agar apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran dapat terealisasikan dengan baik. Strategi yang baik akan menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan atau problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu strategi

dalam pemanfaatan bahan ajar ini sangat penting untuk diperhatikan. Strategi penyampaian Bahan Ajar oleh Guru, diantaranya:

- a. Identifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Hal ini diperlukan karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga harus ditentukan apakah aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar termasuk aspek kognitif, psikomotor atau afektif.
- b. Strategi urutan penyampaian simultan. Jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih dari pada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian simultan, materi secara keseluruhan disajikan secara serentak, baru kemudian diperlukan satu demi satu. Contohnya guru akan mengajarkan materi tentang pancasila yang terdiri dari lima sila. Pertama-tama guru menyajikan lima sila sekaligus secara garis besar, kemudian setiap sila disajikan secara mendalam.
- c. Strategi penyampaian fakta. Jika guru harus menyajikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta (nama-nama benda, nama, tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang atau simbol) strategi yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut. Contohnya menggunakan metode hafalan atau mengingat beberapa fakta dengan menghubungkan antar fakta satu dengan fakta lain.
- d. Strategi penyampaian konsep. Materi pembelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi atau pengertian. Tujuan mempelajari konsep adalah agar siswa paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, mengeneralisasi. Langkahnya dengan mengajarkan konsep: 1) sajikan konsep, 2) berikan bantuan (berupa inti, isi, ciri-ciri pokok, dan contoh), c) berikan latihan seperti tugas untuk mencari contoh lain, dan d) berikan umpan balik kepada siswa terkait dengan materi tersebut.
- e. Strategi mengajarkan materi aspek afektif. Termasuk materi pembelajaran aspek sikap afektif menurut Bloom (1978) adalah pemberian respons, penerimaan suatu nilai, internalisasi dan penilaian. Beberapa strategi mengajarkan materi aspek sikap antara

lain: Penciptaan kondisi, contoh, demonstrasi, simulasi dan penyampaianajaran.

## BAB VI

# Strategi Pemanfaatan Bahan Ajar oleh Peserta Didik



### A. Strategi Pemanfaatan Bahan Ajar oleh Peserta Didik

Sebagai mana kita ketahui bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Ditinjau dari pihak guru, bahan ajar itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak peserta didik, bahan ajar itu harus dipelajari dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu. (Nasional, 2006)

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut menurut Tian Belawati (2003) meliputi peran bagi guru siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut: memiliki peran yaitu diantaranya bagi peserta didik. (Sungkono, 2003)

Bagi Siswa; bahan ajar bagi siswa memiliki peran yakni:

1. Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru

2. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki
3. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
4. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
5. Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.

Sedikit tambahan sebagai referensi yaitu dalam proses pembelajaran bahan ajar dapat di manfaatkan juga dan hal ini terkait dengan siswa dan guru. Berikut beberapa pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran. (Sungkono, 2003)

Dalam Pembelajaran Klasikal; bahan ajar memiliki peran yakni:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama
2. Dapat dijadikan pelengkap/suplemen buku utama.
3. Dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan, serta keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya.

Dalam Pembelajaran Individual; bahan ajar memiliki peran yakni:

1. Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
2. Alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi.
3. Penunjang media pembelajaran individual lainnya.

Dalam Pembelajaran Kelompok; bahan ajar memiliki peran yakni:

1. Sebagai bahan terintegrasi dengan proses belajar kelompok.
2. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama

Ditinjau dari segi guru, perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran berupa kegiatan guru menyampaikan atau mengajarkan kepada siswa. Sebaliknya, ditinjau dari segi siswa, perlakuan terhadap materi pembelajaran berupa mempelajari atau berinteraksi dengan materi pembelajaran. Secara khusus dalam mempelajari materi pembelajaran, kegiatan siswa dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (Masnur, 2007)

### **1. Menghafal (*verbal & paraphrase*)**

Ada dua jenis menghafal, yaitu menghafal verbal (*remember verbatim*) dan menghafal parafrase (*remember paraphrase*). Menghafal verbal adalah menghafal persis seperti apa adanya. Terdapat materi pembelajaran yang

memang harus dihafal persis seperti apa adanya, misalnya nama orang, nama tempat, nama zat, lambang, peristiwa sejarah, nama-nama bagian atau komponen suatu benda, dsb.

Sebaliknya ada juga materi pembelajaran yang tidak harus dihafal persis seperti apa adanya tetapi dapat diungkapkan dengan bahasa atau kalimat sendiri (hafal parafrase). Yang penting siswa paham atau mengerti, misalnya paham inti isi Pembukaan UUD 1945, definisi saham, dalil Archimedes, dsb.

## **2. Menggunakan/mengaplikasikan**

Materi pembelajaran setelah dihafal atau dipahami kemudian digunakan atau diaplikasikan. Jadi dalam proses pembelajaran siswa perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan, menerapkan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari.

Penggunaan fakta atau data adalah untuk dijadikan bukti dalam rangka pengambilan keputusan. Contoh, berdasar hasil penggalian ditemukan fakta terdapatnya emas perhiasan yang sudah jadi, setengah jadi, perhiasan yang telah rusak, tungku, bahan emas batangan di bekas peninggalan sejarah di desa Wonoboyo Klaten Jawa Tengah. Dengan menggunakan fakta tersebut, ahli sejarah berkesimpulan bahwa lokasi tersebut tempat bekas pengrajin emas.

Penggunaan materi konsep adalah untuk menyusun proposisi, dalil, atau rumus. Seperti diketahui, dalil atau rumus merupakan hubungan antara beberapa konsep. Misalnya, dalam berdagang “Jika penjualan lebih besar daripada biaya modal maka akan terjadi laba atau untung”. Konsep-konsep dalam jual beli tersebut meliputi penjualan, biaya modal, laba, untung, dan konsep “lebih besar”.

Selain itu, penguasaan atas suatu konsep digunakan untuk menggeneralisasi dan membedakan. Contoh, seorang anak yang telah memahami konsep “jam adalah alat penunjuk waktu”, akan dapat menggeneralisir bahwa bagaimanapun berbeda-beda bentuk dan ukurannya, dapat menyimpulkan bahwa benda tersebut adalah jam.

Penerapan atau penggunaan prinsip adalah untuk memecahkan masalah pada kasus-kasus lain. Contoh, seorang siswa yang telah mampu menghitung

luas persegi panjang setelah mempelajari rumusnya, dapat menentukan luas persegi panjang di manapun dan berapapun besarnya panjang dan lebar persegi panjang yang harus dihitung luasnya.

Penggunaan materi prosedur adalah untuk dikerjakan atau dipraktekkan. Seorang siswa yang telah hafal dan berlatih mengendarai sepeda motor, dapat mengendarai sepeda motor tersebut.

Penggunaan prosedur (psikomotorik) adalah untuk mengerjakan tugas atau melakukan suatu perbuatan. Sebagai contoh, siswa dapat mengendarai sepeda motor setelah menghafal langkah-langkah atau prosedur mengendarai sepeda motor.

Penggunaan materi sikap adalah berperilaku sesuai nilai atau sikap yang telah dipelajari. Misalnya, siswa berhemat air dalam mandi dan mencuci setelah mendapatkan pelajaran tentang pentingnya bersikap hemat.

### **3. Menemukan**

Yang dimaksudkan penemuan (*finding*) di sini adalah menemukan cara memecahkan masalah-masalah baru dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang telah dipelajari.

Menemukan merupakan hasil tingkat belajar tingkat tinggi. Gagne (1987) menyebutnya sebagai penerapan strategi kognitif. Misalnya, setelah mempelajari hukum bejana berhubungan seorang siswa dapat membuat peralatan penyiram pot gantung menggunakan pipa-pipa paralon. Contoh lain, setelah mempelajari sifat-sifat angin yang mampu memutar baling-baling siswa dapat membuat protipe, model, atau maket sumur kincir angin untuk mendapatkan air tanah.

### **4. Memilih**

Memilih di sini menyangkut aspek afektif atau sikap. Yang dimaksudkan dengan memilih di sini adalah memilih untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu. Misalnya memilih membaca novel dari pada membaca tulisan ilmiah. Memilih menaati peraturan lalu lintas tetapi terlambat masuk sekolah atau memilih melanggar tetapi tidak terlambat, dsb.

Atau singkatnya dari penjelasan diatas adalah strategi mempelajari bahan ajar oleh siswa bisa di lihat dari sikap dan cara guru mempresentasikan dan

mengajar materi bahan ajar kepada peserta didik. Aktivitas siswa bisa diklasifikasikan menjadi empat, yakni: (Haidir, 2012)

- a. Verbal parafrase atau Menghafal, dalam prakteknya menghafal ada dua yakni menghafal verbal dan menghafal parafrase.
- b. *Use* atau Pengaplikasian atau implementasi. Materi bahan ajar yang sudah dihafal kemudian dikuasai dan dipahami yang selanjutnya diterapkan
- c. Finding atau Menemukan, yaitu mengetahui metode cara membuat solusi dari masalah yang ada, caranya adalah dengan mengungkapkan fakta, prinsip, sistem dan konsep yang sudah dipahami dalam bahan ajar.
- d. Choose atau memilih yang berhubungan dengan faktor perilaku atau afektif. Contohnya memilih membaca sumber di internet.

Dan sedikit tambahan yang walaupun agak melenceng dari judul pembahasan pada bab ini, namun masih terdapat kaitannya dengan strategi pemanfaatan bahan ajar oleh peserta didik.

Hal tersebut adalah yang berkaitan dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut : (Haidir, 2012)

- a. Penerapan strategi pembelajaran berbasis transformatif-konstruktivisme belum banyak dilakukan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih didominisi oleh penggunaan strategi-strategi konvensional dan ekspositori, misalnya ceramah.
- b. Pola kegiatan pembelajaran lebih di dominisi guru (teacher-dominated class) daripada memberikan ruang lebih besar kepada peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya (student-directed learning)
- c. Penyampaian materi pelajaran belum dimulai dengan mengajukan suatu masalah yang harus dipecahkan peserta didik dalam belajar, akibatnya proses pembelajaran berjalan tanpa arah (undirected) dan kurang bermakna.
- d. Pendidik dalam proses pembelajaran belum melibatkan pengertian antara apa yang akan dipelajari dengan kesiapan mental dan pengertian peserta didik untuk belajar.

- e. Pendidik dalam proses pembelajaran belum memberikan penjelasan yang utuh integratif dan komprehensif terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan Sehingga peserta didik akan menanggapi dan memahami materi secara variatif dan beragam sesuai dengan persepsi mereka masing-masing
- f. Pendidik dalam proses pembelajaran kurang Memberikan motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah melaksanakan aktivitas belajar di sekolah
- g. Pendidik dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan sikap dan kesungguhan peserta didik mengikuti kegiatan belajar akibatnya peserta didik kurang tertarik untuk belajar
- h. Belum optimalnya hasil pembelajaran dalam hal membentuk kemampuan peserta didik sehingga menyadari bahwa ia sedang berada dalam situasi tertentu
- i. Belum optimalnya proses pembelajaran dalam hal membentuk kemampuan peserta didik sehingga ia dapat merasakan dan sadar terhadap adanya masalah yang harus dipecahkan
- j. Belum optimalnya proses pembelajaran dalam hal membentuk kemampuan peserta didik sehingga ia mampu menyatakan mengungkapkan masalah yang dilandasi dengan data atau informasi

## BAB VII

# Pengembangan Bahan Ajar



### A. Pengembangan Bahan Ajar

Kegiatan pengembangan bahan ajar merupakan kegiatan akademik yang dapat dilakukan sendiri oleh para guru atau dibantu oleh tenaga administrasi sekolah. Dalam pendidikan kegiatan pengembangan bahan ajar harus terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran karena bahan ajar dikembangkan dan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada saat seorang guru mengembangkan bahan ajar, apa pun bentuk dan jenisnya harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus dikuasai siswa. (Theory et al. 1981)

Banathy (dalam Gatot, 2008) menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar adalah suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan lebih efisien.

Pengembangan bahan ajar adalah proses pemilihan, adaptasi, dan pembuatan bahan ajar berdasarkan kerangka acuan tertentu (lihat Nunan, 1991)

Pengembangan bahan ajar memiliki tujuan, yaitu:

1. Mempersiapkan kegiatan pembelajaran dalam berbagai situasi supaya dapat berlangsung secara optimal,
2. Meningkatkan motivasi pengajar untuk mengelola kegiatan belajar mengajar,
3. Mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan mengisi pelajaran yang selalu baru, ditampilkan dengan cara baru dan dilaksanakan dengan strategi pembelajaran yang baru pula.

## **1. Langkah-langkah pemilihan bahan ajar**

- a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standart kompetensi dan kompetensi dasar. Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dulu perlu di identifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus di pelajari dan dikuasai siswa.
- b. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan jenis materi aspek koqnitif, afektif, dan psikomotorik.
- c. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi yang akan diajarkan perlu di identifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip , prosedur , afektif atau gabungan lebih dari satu jeneis materi.
- d. Memilih bahan ajar. (D.Purnomo – Aksioma; 2011)

## **2. Peran Bahan Ajar Bagi Peserta Didik**

### **a. Peserta didik dapat belajar secara mandiri**

Dengan adanya bahan ajar yang telah dirancang sesuai dengan pelajaran yang telah dijadwalkan selama satu semester kedepan, peserta didik dapat belajar sendiri tanpa harus bertemu langsung dengan guru dan teman-temannya. Dengan begitu dapat membentuk dan melatih jiwa mandiri peserta didik. Apabila peserta didik tidak memahami suatu materi yang telah ia pelajari, maka bisa ia tanyakan kepada guru disekolah keesokan harinya.

Ketika peserta didik telah mencoba mempelajari materi tersebut dirumah, maka keesokan harinya disekolah ia hanya tinggal mengulang dan mengulas kembali kepda guru disekolah. Tentunya hal ini juga akan memudahkan guru dan meminimalisir waktu karena peserta didik sudah

lebih dahulu belajar dirumah sehingga guru tinggal memoles sedikit pemahaman yang peserta didik dapatkan melalui belajar mandirinya dirumah.

**b. Peserta didik dapat belajar dimana pun dan kapanpun**

Peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri kapan dan dimana ia mau belajar. Mereka tidak dituntut untuk belajar di dalam kelas. Dengan adanya bahan ajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, membuat peserta didik untuk tidak bergantung kepada guru.

Ketika mereka merasa kurang terhadap pembahasan guru disekolah, maka ia bisa mempelajarinya kembali dirumah dan mengulang-ulang membaca materi pelajaran tersebut agar lebih bisa memahaminya.

**c. Peserta didik dapat memilih materi mana yang ingin ia pelajari terlebih dahulu**

Bahan ajar berisikan tentang materi-materi pelajaran yang harus dan akan dipelajari oleh peserta didik. Disaat peserta didik diberikan bahan ajar, dan mempelajarinya sendiri, maka disaat itu ia diberikan kebebasan untuk memilih materi pelajaran mana yang dianggap telah mereka kuasai dan materi mana yang mereka ingin pelajari terlebih dahulu.

Sebagai contoh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada materi tentang 25 Nabi dan Rasul, ada juga tentang 10 Malaikat Allah. Peserta didik dapat memilih materi mana yang ingin ia pelajari terlebih dahulu, baik itu tentang 25 Nabi dan Rasul, maupun tentang 10 Malaikat Allah.

**3. Peran penting Bahan ajar bagi Guru**

**a. Menghemat waktu guru dalam mengajar**

Dengan kehadiran nya bahan ajar yang berbagai jenis bentuknya, waktu mengajar guru bisa dipersingkat. Artinya, dengan adanya bahan ajar, guru dapat menugaskan siswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan serta meminta mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di bagian terakhir setiap pokok bahasan.

**b. Memiliki peningkatan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif.**

Dengan adanya bahan ajar, proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi lebih berfungsi sebagai fasilitator yang bisa membimbing peserta didik dalam memahami terkait topik pembelajaran.

**c. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator**

Dengan adanya bahan ajar, guru dapat menghemat waktu mengajar. Artinya, guru akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengelola proses pembelajarannya, sehingga dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Misalnya, dengan adanya waktu yang guru miliki tidak hanya mengajar, tetapi dapat juga melaksanakan kegiatan-kegiatan lain, misalnya melaksanakan sesi diskusi dengan siswa atau antarsiswa tentang hal-hal pokok yang masih belum dikuasai siswa, melaksanakan tanya jawab yang berkaitan dengan topik yang dibahas, dan lain-lain.

# BAB VIII

## Jenis-Jenis Bahan Ajar



### A. Jenis-Jenis Bahan Ajar

#### 1. Bahan ajar cetak (Printed)

Bahan ajar cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt, yaitu:

- a. Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari
- b. Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit. Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah.. Menurut Bandono (2009) penyusunan bahan ajar cetak memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) Susunan tampilan, b) Bahasa yang mudah, c) Menguji pemahaman, d) Stimulan, e) Kemudahan dibaca, f) Materi instruksional.

Banyak sekali jenis bahan ajar cetak yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain adalah handout, modul, buku teks, lembar kegiatan siswa, model (maket), poster dan brosur.

Berikut adalah bahan ajar cetak:

**a. Handout**

Menurut Andi Prastowo handout merupakan bahan pembelajaran yang sangat ringkas, bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. Pada umumnya handout berfungsi untuk membantu peserta didik agar tidak perlu mencatat, sebagai pendamping penjelasan pendidik, sebagai bahan rujukan peserta didik, memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar, pengingat pokok-pokok materi yang diajarkan, memberi umpan balik dan menilai hasil belajar.

**b. Modul**

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang :

- a)** Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)
- b)** Kompetensi yang akan dicapai
- c)** Content atau isi materi
- d)** Informasi pendukung
- e)** Latihan-latihan
- f)** Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- g)** Evaluasi
- h)** Balikan terhadap hasil evaluasi.

Pembelajaran dengan modul juga memungkinkan peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Selain itu, juga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik. Buku teks Buku teks pelajaran pada umumnya merupakan bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari pengarangnya yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku.

**c. Buku Teks**

Berguna untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.

**d. Lembar kegiatan siswa**

Lembar kegiatan siswa (student work sheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. LKS berfungsi untuk meminimalkan peran pendidik dan mengaktifkan peran peserta didik, mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan dan kaya akan tugas untuk berlatih.

**e. Model (maket)**

Model (maket) merupakan bahan ajar yang berupa tiruan benda nyata untuk menjembatani berbagai kesulitan yang bisa ditemui, apabila menghadirkan objek atau benda tersebut langsung ke dalam kelas, sehingga nuansa asli dari benda tersebut masih bisa dirasakan oleh peserta didik tanpa mengurangi struktur aslinya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

**f. Brosur**

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi. Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu

kompetensi dasar saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

#### **g. Leaflet**

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih KD.

### **2. Bahan Ajar Interaktif (*Interactive Teaching Material*)**

Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mengombinasikan beberapa media pembelajaran (audio, video, teks atau grafik) yang bersifat interaktif untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Bahan ajar interaktif memungkinkan terjadinya hubungan dua arah antara bahan ajar dan penggunaanya, sehingga peserta didik akan ter dorong untuk lebih aktif. Bahan ajar interaktif dapat ditemukan dalam bentuk CD interaktif, yang dalam proses pembuatan dan penggunaanya tidak dapat terlepas dari perangkat komputer. Maka dari itu, bahan ajar interaktif juga termasuk bahan ajar berbasis komputer.

### **3. Bahan Ajar Menurut Cara kerjanya**

Menurut cara kerjanya bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam sebagai berikut:

#### **a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan**

Bahan ajar yang tidak diproyeksikan yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya: foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya

#### **b. Bahan ajar yang diproyeksikan**

Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor dalam penyampaian bahan ajar terhadap peserta didik.

Contohnya: Slide, Film Strips, Overbead Tranparancies (OHP) Dan Proyeksi Komputer.

**c. Bahan Ajar Audio**

Bahan Ajar Audio, yakni bahan yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekaman .Untuk mempergunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (player) media rekaman tersebut, seperti: Tempo Compo, CD Player, VCD Player, Multimedia Player, dan lain sebagainnya. Contohnya: Kaset, Cd ,Flash Disk, dan lain-lain.

**d. Bahan Ajar Video**

Bahan Ajar Video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasa berbentuk video tape player, VCD player dan sebagainnya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekaman, hanya saja bahan ajar ini dilengkapi dengan gambar. Jadi dalam tampilan , dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara secara bersamaan. Contohnya: Video, Film, dan lain sebagainnya.

**e. Bahan Ajar (media) Komputer**

Bahan Ajar (media) komputer, yakni sebagai jenis bahan ajar non cetak yang membutuhkan komputer. Contohnya: Computer Mediated Instruction Dan Computer Based Multimedia Atau Hypermedia.

**4. Bahan Ajar Menurut Sifatnya**

Bahan ajar menurut sifatnya dapat dibagi menjadi empat macam, hal ini sebagaimana disebutkan Rowntreedalambelawti, dkk; Bahan ajar yang berbasiskan cetak misalnya: famlet, panduan belajar peserta didik, bahan tutorial, buku kerja peserta didik, peta, *charts*, majalah, koran dan sebagainya. Bahan ajar yang berbasiskan cetak Misalnya: Buku Famlet, Panduan Belajar Siswa, Bahan Tutorial, Buku Kerja Siswa, Peta, Charts, Foto bahan dari majalah atau koran, dan lain sebagainnya. Adapun bahan ajar yang berbasiskan teknologi, Misalnya: *Audio Cassette*, Siaran Radio, Slide, *Filmstrips*, Film, Video Cassetes, Siaran Televisi, Video Interaktif, *Computer Based Tutorial*, dan Multi Media.

## BAB IX

# Langkah-Langkah dan Analisis Penyusunan Bahan Ajar



### A. Langkah-Langkah dan Analisis Penyusunan Bahan Ajar

Analisis , Menurut kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan analisis Adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui Keadaan yang sebenar-benarnya dan proses pemecahan masalah yang dimulai dengan Dugaan dan kebenarannya (Sulchan Yasyin, 1997: 34).

Bahan Ajar, Bahan ajar yang baik dirancang sesuai dengan prinsip prinsip instruksional. Instruksional itu sendiri bersifat pengajaran dan mengandung pelajaran (petunjuk, penerangan). Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantunya siswa untuk mencapai kompetensi.

Penyusunan Bahan Ajar, Bahan ajar disusun berdasarkan tujuan atau sasaran pembelajaran yang hendak dicapai. Paulina Panen dan Purwanto (2004: 11) mengungkapkan bahwa penyusunan bahan ajar secara umum dapat dilakukan

melalui tiga cara, yaitu menulis sendiri, mengemas kembali informasi atau teks, dan penataan informasi.

### **1. Bahan Ajar Tulisan Sendiri**

Bahan ajar tulisan sendiri yaitu bahan ajar yang dapat ditulis sendiri oleh guru maupun pendidik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu guru juga dapat berkolaborasi dengan guru lain untuk menulis bahan ajar secara berkelompok atau pun dengan guru-guru dalam bidang studi sejenis dari satu sekolah ataupun tidak. Penulisan juga dapat dilakukan bersama pakar yang memiliki keahlian di bidang ilmu tertentu dikarenakan untuk dapat menulis sendiri bahan ajar diperlukan kemampuan menulis sesuai dengan prinsip-prinsip instruksional yang penulisan bahan ajar itu sendiri berlandaskan pada kebutuhan siswa meliputi kebutuhan, pengetahuan, keterampilan,bimbingan, latihan dan umpan balik.

### **2. Dalam Pengemasan Informasi**

Dalam bahan ajar ini guru tidak menulis bahan ajar sendiri dari awal namun guru memanfaatkan buku buku teks dan informasi yang sudah ada di pasaran untuk kembali dikemas sehingga dapat menjadi sebuah bahan ajar yang mampu memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik dan dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses intruksional. Dalam hal ini informasi sudah ada di pasaran lalu dikumpulkan berdasarkan kebutuhan yang kemudian ditulis kembali atau ulang dengan gaya bahasa yang sesuai untuk menjadi bahan ajar juga diberi tambahan kompetensi atau keterampilan yang ingin dicapai seperti bimbingan belajar latihan tes serta umpan balik agar mereka dapat mengukur sendiri kompetensi yang sudah mereka capai.

### **3. Penataan informasi (Kompilasi)**

Selain dapat menulis sendiri, bahan ajar juga dapat dilakukan melalui kompilasi. Yakni seluruh materi yang bisa diambil oleh guru maupun pengajar melalui dari sebuah buku,teks, jurnal, majalah, artikel,koran dan lain-lain. Proses ini disebut pengembangan bahan ajar melalui penataan informasi atau (kompilasi). Dalam proses penataan informasi ini sebenarnya hampir sama dengan proses pengemasan kembali informasi namun dalam proses penataan

informasi tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap bahan ajar yang diambil dari buku ataupun informasi yang ada di pasar.

Langkah Langkah Penyusunan Bahan Ajar:

**a. Melakukan Analisis Bahan Ajar**

Langkah pertama pembuatan bahan ajar adalah melakukan analisis kebutuhan bahan ajar. Analisis belajar itu ialah suatu proses awal yang dilakukan untuk menyusun bahan ajar. Dalam analisis kebutuhan didalamnya ada tiga tahap yaitu:

**a) Mengalisis Kurikulum**

Kurikulum yang dimaksud bukan hanya kompetensi dasar melainkan ada karakter yang harus dikuatkan seperti religius, nasionalis, dan lain sebagainya. Kompetensi dasar yang dapat diartikan sebagai tujuan pembelajaran, kemudian secara detail tertuang dalam indikator pencapaian kompetensi. Sehingga diharapkan bahan ajar yang dibuat tidak hanya mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, namun juga ada penguatan karakter yang disampaikan secara interaktif di dalam bahan ajar.

**b) Meganalisis Bahan Ajar**

Materi yang akan disusun dalam bahan ajar harus sesuai dengan indikator-indikator yang sudah kita tentukan. Apabila terdapat materi yang masih berkaitan dengan kompetensi dasar namun di luar indikator yang sudah ditentukan maka bisa dijadikan bahan pengayaan untuk peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran.

**c) Memilih dan menentukan bahan ajar**

Memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk "materi pokok". Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga

menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid.

**b. Menyusun peta bahan ajar**

Setelah proses analisis kebutuhan bahan ajar selesai kita laksanakan, selanjutnya dalam membuat dan menyusun bahan ajar selesai kita laksanakan, selanjutnya dalam membuat dan menyusun bahan ajar kita akan mengetahui jumlah bahan ajar kita akan mengetahui jumlah yang mesti kita siapkan dalam satu semester tertentu. Maka, langkah yang kita lakukan selanjutnya adalah menyusun peta bahan ajar. Menurut (Diknas), paling tidak ada tiga kegunaan penyusunan peta kebutuhan bahan ajar. Kegunaan dari penyusunan peta bahan ajar adalah:

- a) Dapat mengetahui jumlah bahan ajar yang ditulis
- b) Dapat mengetahui sekuensi atau urutan bahan ajar (urutan bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan)
- c) Dapat menentukan sifat bahan ajar

**c. Membuat struktur bahan ajar**

Langkah ketiga dalam pembuatan bahan ajar adalah membuat struktur bahan ajar. Bahan ajar terdiri dari atas susunan bagian-bagian yang kemudian dipadukan, sehingga menjadi sebuah bangunan yang utuh yang layak disebut sebagai bahan ajar. Terdapat tujuh komponen dalam setiap bahan ajar, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

- a) Struktur bahan ajar cetak yaitu: Handout, Buku, Modul, LKS, Brosur, Foto/gambar.
- b) Struktur bahan ajar audio. Bahan ajar audio ini bisa berupa kaset, CD, Rekaman Suara atau piringan hitam (PH) strukturnya meliputi lima komponen yaitu: judul, petunjuk

belajar, KD, informasi pendukung dan penilaian. Sedangkan radio memiliki strukturnya ada empat komponen yaitu: judul, KD, Informasi pendukung, dan penilaian.

Audiovisual : Video, Film, dll; Alat Peraga : Patung, dll

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Nur, “Evaluasi Program Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model *Context, Input, Process, Product (CIPP)*”, *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 4, No. 2, (2019)
- Arif, Syamsul, dan Yanawati, *Pengantar Desain Pembelajaran* (Jambi: Pustaka Ma’rif Press, 2018)
- Fhathulloh, Muhammad Ramdlan, Mahmud Yusup, dan Nurhayati, “Implementasi Guru dalam Mendesain Proses Pembelajaran PAI”, *Jurnal Atthulab*, Vol. 2, No. 2, (2017)
- Hanafi, Abdul Halim, dan Amrina, *Desain Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Diadit Media Press, 2013)
- Haris, Abdul, “Berpikir Kritis, Proses Kognitif, dan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Al-Furqan: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, (2021)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 5 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2016)
- Mahrus, dan Zubdatul Itqon, “Implikasi Teori Humanistik dan Kecerdasan Ganda dalam Desain Pembelajaran PAI”, *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, (2020)
- Maudiarti, Santi, Anggieranidipta Suma M., dan Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran (Instructional Design Principles)* (Jakarta: Kencana, 2007)
- Maula, Ismatul, dan Indra, “Pengembangan Bahan Ajar Desain Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, (2019)
- Mudlofir, Ali, dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Depok: Grafindo Persada, 2016)
- Purnama, Medina Nur Asyifah, “Analisis dan Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Berbasis Karakter”, *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, Vol. 11, No. 1, (2019)
- Putrawangsa, Susilahudin, *Desain Pembelajaran: Design Research Sebagai*

- Pendekatan Desain Pembelajaran* (Mataram: CV. Reka Karya Amerta, 2018)
- Ratna Wilis Dahir, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2006)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Setyosari, Punaji, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020)
- Soetjipto, dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Cet. 3
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional”, 2003
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015)
- Yaumi, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013, Edisi 2*, (Jakarta: Kencana, 2013)

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

## PADA KURIKULUM 2013

Bahan ajar memiliki peranan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar sebaiknya disusun dengan baik agar mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Buku ini ditulis berdasarkan hasil studi mahasiswa kelas 4D Desain Bahan Ajar (Pendidikan Agama Islam - UHAMKA). Buku ini hadir sebagai tawaran terhadap materi keilmuan dan kependidikan di lingkungan sekolah.

Buku ini dikemas dengan bahasa sebaik mungkin, supaya para pembaca dapat lebih mudah memahami materi-materi yang akan disampaikan. Serta disertai contoh-contoh pengembangan bahan ajar yang bersifat praktis.

Kami berharap, dengan adanya buku ini akan memudahkan para pendidik untuk mendesain bahan ajar.

Buku Pendidikan

